

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Intensitas Modal, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Fatimah Kusumawardani¹, Ashari², Alfiyani Nur Hidayanti³

¹Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus

^{2,3}Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus
Universitas Muria Kudus

Alamat:

Jl. Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah

imahwardani@gmail.com, ashari@umk.ac.id, alfiyani.nur@umk.ac.id

Article Info:

Received: 04 Agustus 2023, Revised: 5/8/2023, 7/8/2023, 14/8/2023, Published: 30 September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan total sampel yang didapat 164 data setelah dilakukan *outlier* dan transformasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil pengujian analisis menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, intensitas modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Pengujian secara parsial menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan komisaris independen dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak.

Abstract

This study aims to examine the effect of institutional ownership, independent commissioners, audit committees, capital intensity, and sales growth on tax avoidance in consumer cyclicals and consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study uses secondary data. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 164 data obtained after outliers and transformations were performed. The analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS version 25 software. The results of the analysis test state that institutional ownership, independent commissioners, audit committees, capital intensity and sales growth simultaneously influence tax avoidance. Partial testing states that institutional ownership, audit committee, and



capital intensity have no effect on tax avoidance, while independent commissioners and sales growth have a negative effect on tax avoidance.

Keywords: *Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Capital Intensity, Sales Growth, Tax Avoidance.*

Pendahuluan

Pajak memegang peran penting dalam penerimaan dan pengeluaran pemerintah, khususnya dalam bidang pembangunan nasional untuk mencapai kemakmuran di berbagai sektor. Salah satu wajib pajak yaitu perusahaan yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk membayar pajak. Namun faktanya sebagian besar perusahaan yang beroperasi di Indonesia justru melakukan penghindaran pajak.

Tabel 1.1 Pendapatan Negara dan Penerimaan Pajak APBN Tahun 2017-2021
(dalam triliun rupiah)

| Uraian | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------|
| Pendapatan Negara | 1.750,3 | 1.894,7 | 2.165,1 | 2.233,2 | 1.743,6 |
| Penerimaan Pajak | 1.498,9 | 1.618,1 | 1.786,4 | 1.865,7 | 1.444,5 |
| Presentase | 85,6% | 85,4% | 82,5% | 83,6% | 83% |

Sumber: www.kemenkeu.go.id, data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 1 menunjukkan perkiraan pajak dalam APBN selama lima tahun terakhir (2017-2021), setiap tahun membawa perubahan, terutama mengakibatkan penurunan pada pergantian tahun 2017-2018 sebesar (-0,2%) dan penurunan juga terjadi sekitar pergantian tahun 2020-2021 sebesar (-0,6%). Namun pada tahun baru 2019-2020, terjadi kenaikan mencapai 1,1%. Hal ini menunjukkan penerimaan pajak pemerintah mengalami penurunan selama lima tahun terakhir.

Pelaksanaan pembayaran pajak sangat rumit karena pemerintah dan wajib pajak memiliki kepentingan yang berbeda. Pajak adalah sumber pendapatan utama bagi pemerintah, namun bagi beberapa bisnis, pajak adalah beban yang merugikan keuntungan karena dikurangi dari pendapatan. Akibat perbedaan ini mendorong perusahaan mencari cara untuk mengurangi pajak yang dibayarkan, mengarah pada penghindaran pajak (Puspita dan Febrianti, 2018).

Salah satu perusahaan yang melakukan penghindaran pajak adalah PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) pada tahun 2017 mengalami penurunan laba sebab pendapatan tercatat sebesar Rp 169,23 miliar. Di tahun 2018 laba meningkat dengan pendapatan sebesar Rp 238,61



miliar sementara tahun 2019 mengalami penurunan namun tidak signifikan dengan pendapatan sebesar Rp 221,91 miliar. Tahun 2020 terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp 257,32 miliar. Tahun 2021 mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp 280,79 miliar (marketnews.id).

Selain itu, penghindaran pajak juga terjadi pada PT Hero Supermarket Tbk (HERO). Terjadi peningkatan investasi pada tahun 2017 menjadikan total aset sebesar Rp 1,25 triliun. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan total aset menjadi Rp 1,38 triliun sementara tahun 2019 terjadi penurunan total aset sebesar Rp 1,31 triliun. Tercatat tahun 2020 total aset mengalami kenaikan mencapai Rp 4,83 triliun. Pada tahun 2021 setelah peningkatan pendapatan perseroan pasca pandemi, total aset mengalami kenaikan hingga Rp 6,27 triliun (liputan6.com).

Adanya masalah penghindaran pajak yang membuat negara merasa dirugikan mengharuskan pemerintah mengambil langkah tegas kepada para pengusaha untuk memperketat sistem *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai cara untuk meminimalisir praktik penghindaran pajak. Karena GCG berkedudukan sangat penting dalam perusahaan untuk mendorong manajemen supaya lebih patuh terhadap pembayaran pajak.

Berdasarkan masalah diatas, hal yang menjadi dasar bagi penelitian yaitu untuk menguji faktor yang mendorong perusahaan mengalami penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals*. Penelitian ini dilakukan atas faktor kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Faktor ini akan diperkuat atau diperlemah oleh intensitas modal dan pertumbuhan.

Tinjauan Pustaka

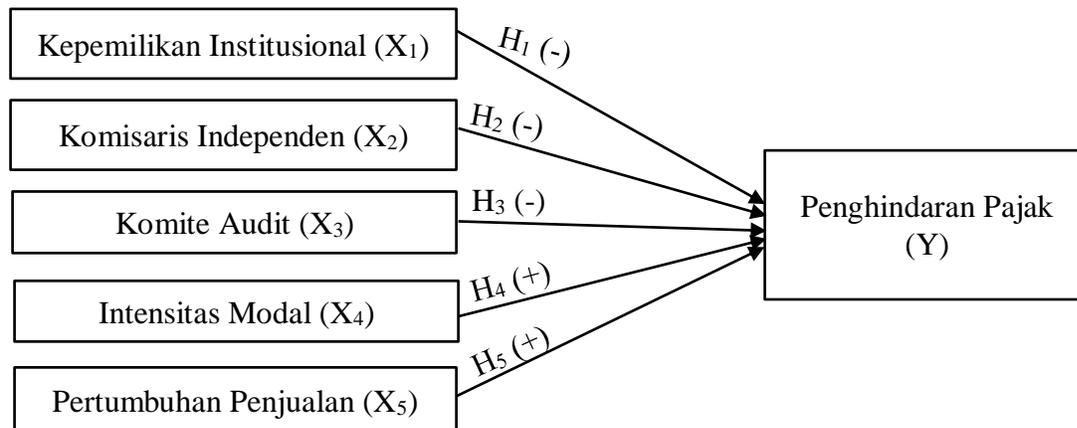
Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan yaitu suatu teori yang menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Teori ini diterapkan dalam bentuk kontrak kerja yang mengatur pembagian hak dan kewajiban antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda, sehingga menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan antara para pihak.



Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Pratomo dan Rana (2021) dikembangkan oleh peneliti.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H₂ : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H₃ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H₄ : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₅ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Metode

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode analisis adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sampel melalui *purposive sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak untuk menghindari pajak secara aman karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perundang-undangan perpajakan guna mengurangi jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: Pratomo dan Rana (2021)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah, bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi (Diantari dan Ulupui, 2016).

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber: Noviyani dan Muid (2019)

Komisaris Independen

Komisaris independen ialah pihak yang tidak terafiliasi oleh pemegang saham pengendali, direksi atau dewan komisaris lain, tidak menjabat sebagai direktur dari pemilik perusahaan (Cahyono *et al.*, 2016).

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Sumber: Pradasari dan Ermawati (2018)

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi manajemen risiko, pelaporan keuangan dan melaksanakan audit perusahaan (Hidayati dan Fidiana, 2017).

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Komisaris Independen}}$$

Sumber: Pradasari dan Ermawati (2018)

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan perusahaan yang menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Wijayanti *et al.*, 2016).

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sandra dan Anwar (2018)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan volume penjualan dari waktu ke waktu atau setiap tahunnya (Dewinta dan Setiawan, 2016).

$$SG = \frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Sumber: Richa dan Yuniarwati (2020)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel Penelitian

| No | Keterangan | 2017 | | | 2018 | | | 2019 | | | 2020 | | | 2021 | | |
|---------------------------------|--|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | CC | CNC | Jumlah | CC | CNC | Jumlah | CC | CNC | Jumlah | CC | CNC | Jumlah | CC | CNC | Jumlah |
| 1 | Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. | 89 | 66 | 155 | 100 | 71 | 171 | 111 | 79 | 190 | 120 | 87 | 207 | 128 | 98 | 226 |
| 2 | Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017-2021. | (35) | (15) | (50) | (46) | (20) | (66) | (57) | (28) | (85) | (66) | (36) | (102) | (74) | (47) | (121) |
| 3 | Laporan keuangan yang menggunakan mata uang selain rupiah. | (10) | (2) | (12) | (10) | (2) | (12) | (10) | (2) | (12) | (10) | (2) | (12) | (10) | (2) | (12) |
| 4 | Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021. | (18) | (10) | (28) | (11) | (11) | (22) | (13) | (11) | (24) | (34) | (13) | (47) | (21) | (10) | (31) |
| 5 | Perusahaan yang memiliki nilai CETR > 1 selama periode 2017-2021. | (11) | (14) | (25) | (18) | (13) | (31) | (17) | (16) | (33) | (5) | (16) | (21) | (5) | (8) | (13) |
| Jumlah Sampel | | 15 | 25 | 40 | 15 | 25 | 40 | 14 | 22 | 36 | 5 | 20 | 25 | 18 | 31 | 49 |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 190 | | | | | | | | | | | | | | |
| Data Outliers | | (26) | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 164 | | | | | | | | | | | | | | |

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)



Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std deviation | Range | Sum | Variance | Skewness | Kurtosis |
|---------------------------|-----|---------|---------|--------|---------------|-------|--------|----------|----------|----------|
| Kepemilikan Institusional | 164 | 0,40 | 1,00 | 0,8361 | 0,11948 | 0,60 | 137,12 | 0,014 | -0,883 | 0,572 |
| Komisaris Independen | 164 | 0,45 | 0,91 | 0,6329 | 0,06829 | 0,47 | 103,79 | 0,005 | 0,575 | 0,616 |
| Komite Audit | 164 | 0,77 | 2,24 | 1,4224 | 0,31520 | 1,46 | 233,28 | 0,099 | 0,099 | -1,329 |
| Intensitas Modal | 164 | 0,02 | 0,87 | 0,5537 | 0,16070 | 0,86 | 90,80 | 0,026 | -0,569 | 0,600 |
| Pertumbuhan Penjualan | 164 | 0,03 | 0,79 | 0,3551 | 0,15074 | 0,77 | 58,23 | 0,023 | 0,202 | -0,205 |
| Penghindaran Pajak | 164 | 0,06 | 0,78 | 0,4919 | 0,13560 | 0,72 | 80,68 | 0,018 | -0,528 | 0,938 |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.3, jumlah sampel 164 menjelaskan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan penyebaran data dari variabel merata dan datanya berpengaruh.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

| Persamaan | Nilai Statistik | Asymp.Sig.(2-tailed) | α | Keterangan |
|-----------|-----------------|----------------------|----------|--------------|
| Regresi | 0,123 | 0,000 | 0,05 | Tidak Normal |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (Setelah *Outliers* dan Transformasi Data)

| Persamaan | Nilai Statistik | Asymp.Sig.(2-tailed) | α | Keterangan |
|-----------|-----------------|----------------------|----------|------------|
| Regresi | 0,069 | 0,052 | 0,05 | Normal |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,052 yang lebih dari $\alpha = 0,05$, maka dinyatakan telah berdistribusi normal.



Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|---------------------------|-------------------------|-------|-------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| Kepemilikan Institusional | 0,981 | 1,019 | Bebas multikolinearitas |
| Komisaris Independen | 0,819 | 1,221 | Bebas multikolinearitas |
| Komite Audit | 0,806 | 1,240 | Bebas multikolinearitas |
| Intensitas Modal | 0,917 | 1,090 | Bebas multikolinearitas |
| Pertumbuhan Penjualan | 0,903 | 1,107 | Bebas multikolinearitas |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Dari tabel 4.6, menunjukkan tidak terdapat nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada nilai VIF lebih dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Nilai Sig | Keterangan |
|---------------------------|-----------|-----------------------------------|
| Kepemilikan Institusional | 0,381 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Komisaris Independen | 0,998 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Komite Audit | 0,346 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Intensitas Modal | 0,551 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Pertumbuhan Penjualan | 0,220 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai sig masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson | Keterangan |
|---------|---------------|--------------------|
| Regresi | 1,948 | Bebas autokorelasi |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai $du < d < 4-du$, yaitu $1,8078 < 1,948 < 2,1922$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| | <i>Unstandardized Coefficients</i> | |
|---------------------------|------------------------------------|-------------------|
| | <i>B</i> | <i>Std. Error</i> |
| (Constant) | 1,849 | 0,250 |
| Kepemilikan Institusional | -0,053 | 0,102 |
| Komisaris Independen | -1,967 | 0,334 |
| Komite Audit | 0,031 | 0,040 |
| Intensitas Modal | -0,106 | 0,077 |
| Pertumbuhan Penjualan | -0,256 | 0,080 |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

$$Y = 1,849 - 0,053X_1 - 1,967X_2 + 0,031X_3 - 0,106X_4 - 0,256X_5 + e$$

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 1,849 bahwa nilai seluruh variabel independen bernilai konstan (0), maka nilai rata-rata penghindaran pajak meningkat sebesar 1,849.
2. Kepemilikan institusional mempunyai koefisien regresi sebesar -0,053, bahwa setiap kepemilikan institusional meningkat sebesar 1% maka menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,053.
3. Komisaris independen mempunyai koefisien regresi sebesar -1,967, bahwa setiap komisaris independen meningkat sebesar 1% maka menurunkan penghindaran pajak sebesar 1,967.
4. Komite audit mempunyai koefisien regresi sebesar 0,031, menunjukkan bahwa setiap komite audit meningkat sebesar 1% maka meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,031.
5. Intensitas modal mempunyai koefisien regresi sebesar -0,106, bahwa setiap intensitas modal meningkat sebesar 1% maka menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,106.
6. Pertumbuhan penjualan mempunyai koefisien regresi sebesar -0,256, bahwa setiap pertumbuhan penjualan meningkat sebesar 1% maka menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,256.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|---------|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Regresi | 0,641 | 0,410 | 0,377 | 0,10946 |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Dari tabel 4.10, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 37,7% menunjukkan bahwa variabel



independen mampu menjelaskan pengaruh variabel dependen. Sisanya sebesar 62,3% (100%-37,7%) dapat dijelaskan oleh variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F

| Model | F _{hitung} | F _{tabel} | Sig |
|---------|---------------------|--------------------|-------|
| Regresi | 12,383 | 2,27 | 0,000 |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Dari tabel 4.11, memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} 12,383 > F_{tabel} 2,27 menunjukkan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik T

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik T

| Hipotesis | T | Sig | Kesimpulan |
|---|--------|-------|-------------|
| Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak | -0,517 | 0,606 | H1 Ditolak |
| Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak | -5,887 | 0,000 | H2 Diterima |
| Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak | 0,763 | 0,448 | H3 Ditolak |
| Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak | -1,364 | 0,176 | H4 Ditolak |
| Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak | -3,212 | 0,002 | H5 Ditolak |

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis pertama kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan 0,606 > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,517 < 1,97509), menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis pertama (H₁) ditolak. Hal ini karena perusahaan adanya kepemilikan institusional menyebabkan pemilik institusi mengawasi kinerja manajemen untuk menghindari tindakan penghindaran pajak untuk menghemat beban pajak guna meningkatkan kinerja manajemen dan kompensasi manajemen, serta memastikan manajemen telah membuat keputusan yang benar dan bertujuan untuk kesejahteraan pemegang saham institusi sehingga mengharuskan manajemen mengambil keputusan yang berfokus pada manajemen laba daripada penghindaran pajak (Ngadiman dan Puspitasari, 2017).



Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan karena kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan mungkin tidak dapat memantau dengan baik tindakan opportunistik manajemen dalam menerapkan praktik penghindaran pajak. Hal ini karena kepemilikan institusional mempercayakan pengelolaan dan pengawasan perusahaan kepada dewan komisaris. Sehingga, penghindaran pajak tetap dapat terjadi, baik kepemilikan institusional ada maupun tidak (Sari *et al.*, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayunanta *et al.* (2020), Sari *et al.* (2020) dan Diantari dan Ulupui (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyani dan Muid (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis kedua komisaris independen memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,887 < 1,97509$), menunjukkan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan jumlah komisaris independen lebih dari 30% menunjukkan perusahaan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan bahwa semakin banyak komisaris independen, semakin besar pengaruhnya terhadap pengawasan manajemen, sehingga mengurangi terjadinya penghindaran pajak (Nugraha dan Adi, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratomo dan Rana (2021), Ariawan dan Setiawan (2017), dan (Nugraha dan Adi, 2017) bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Febrianti (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis ketiga komite audit memiliki nilai signifikan $0,448 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,763 < 1,97509$), menunjukkan komite audit tidak berpengaruh terhadap



penghindaran pajak sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Menurut BEI Kep-00001/BEI/01-2014 dan Bapepam-LK No. IX.1.5, setiap perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komite audit yang diketuai oleh seorang komisaris independen dan dua anggota eksternal independen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan karena struktur komite audit mencerminkan kepercayaan investor terhadap pengawasan manajemen. Dalam penelitian ini, komite audit dengan jumlah anggota yang lebih sedikit cenderung lebih efektif tetapi memiliki kelemahan ide dan pemikiran yang berasal dari anggota yang lebih sedikit, dan komite audit dengan jumlah anggota yang lebih banyak juga lemah karena memiliki pendapat yang lebih bertentangan. Jadi ada sedikit banyak kelemahan komite audit, maka tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Oktamawati, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), Oktamawati (2017), dan Hidayati dan Fidiana (2017) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan Suardana (2016) bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis keempat intensitas modal memiliki nilai signifikan $0,176 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,364 < 1,97509$), menunjukkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hal ini menunjukkan perusahaan membeli aset tetap sebenarnya menggunakan aset tetap tersebut untuk operasi dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. Perusahaan tidak sengaja menyimpan sebagian besar dananya untuk penghindaran pajak, tetapi menggunakannya untuk kebutuhan perusahaannya (Wiguna dan Jati, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan karena untuk memastikan kelancaran operasi perusahaan, manajemen menggunakan sumber daya perusahaan sendiri dan berinvestasi dalam aset tetap. Oleh karena itu, besar kecilnya aset tetap perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak, karena tujuan perolehan aset tetap adalah untuk mengatur operasional perusahaan (Juliana *et al.*, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianti dan Ardini (2020), Wiguna dan Jati (2017), dan Siregar dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa intensitas modal



tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Mulyani (2019) bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis kelima pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,212 < 1,97509$), menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak. Hal ini pertumbuhan penjualan meningkat maka akan menurunkan penghindaran pajak. Perusahaan yang penjualannya meningkat serta dilakukan dengan efisiensi maka akan memperoleh keuntungan yang besar, sehingga tidak perlu melakukan penghindaran pajak (Oktamawati, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan karena pertumbuhan penjualan tinggi maka semakin rendah aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi menawarkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar dan kemampuan dalam membayar pajak (Trisianto dan Oktaviani, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robin *et al.* (2021), Oktamawati (2017), dan Trisianto dan Oktaviani (2016) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian Nugraha dan Mulyani (2019) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan komisaris independen dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan, maka diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan untuk menambah variabel penelitian, objek penelitian dan periode penelitian. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya apabila menggunakan variabel dependen bersifat dummy, maka diharapkan untuk menggunakan uji regresi logistik.

Daftar Pustaka



- Ariawan, i M. A. R. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 72–100.
- Ayunanta, L. Y., Mawardi, M. C., & Malikah, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *E-Jra*, 09, No 12(12), 30–45. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8569>.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2). <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh corporate governance social responsibility dan good corporate governance terhadap pengindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1053–1070.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Biema. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 766–780.
- Liputan6.com. (2022). *Hero Supermarket Tekan Rugi 20,6 Persen Jadi Rp 963,5 Miliar*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/saham/read/4903178/hero-supermarket-tekan-rugi-206-persen-jadi-rp-9635-miliar>
- Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–24.



- MarketNews.id. (2022). *PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) Barhasil Tekan Kerugian Jadi Rp 23,47 Miliar Di September 2021*. MarketNews.Id. <https://marketnews.id/market-update/2022/02/pt-hotel-sahid-jaya-international-tbk-shid-barhasil-tekan-kerugian-jadi-rp-2347-miliar-di-september-2021/>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Nugraha, H. S., & Adi, P. H. (2017). Pengaruh Capital Intensity, Komisaris Independen, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6 No 2, 301–324. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pohan. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia.
- Pradasari, P., & Ermawati, N. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 82–90.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Richa, & Yuniarwati. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 893. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7672>
- Robin, Jesslyn, A., Ronaldo, T., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/ Tax Avoidance (Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1232–1246.
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–15. <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.201>



7.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.chilyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10

- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 65–81.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21 (1), 418–446.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional IENACO –*, 2337–4349.
- www.idx.co.id. (2022). *PT Bursa Efek Indonesia*. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id). <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- www.kemenkeu.go.id. (2022). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. [Www.Kemenkeu.Go.Id](http://www.kemenkeu.go.id). <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/keuangan-negara/uu-apbn-dan-nota-keuangan>

